

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR OBYEK WISATA ALAM DI DESA PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

**Abdul Sadad<sup>1</sup>, Sujianto<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>, Zulkarnaiani<sup>3</sup>,  
HasimAs'ari<sup>2</sup>, Nur Laila Meilani<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik Fisip Universitas Riau

### Abstrak

Kebupaten Kampar merupakan salah satu daerah tujuan objek wisata. Umumnya potensi Pariwisata di Kabupaten Kampar belum tergarap secara baik, akan tetapi sangat prospektif untuk dikembangkan. Geografis Kabupaten Kampar yang terdiri dari alam perbukitan dan memiliki keindahan alam sungai-sungai yang mempesona serta suasana kehidupan masyarakat dan budaya daerah yang bersifat khas Melayu Kampar. Sehingga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Propinsi Riau yang menarik dan akan membuat kenangan indah bagi yang berkunjung ke daerah ini.

Untuk memberdayakan masyarakat dalam dunia pariwisata di Kabupaten Kampar ini perlu dilakukan pemberdayaan terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata alam. Pemberdayaan yang diberikan berupa pembentukan kelompok sadar wisata, melakukan inovasi dan menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat yang ditujukan terutama untuk wisatawan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, beberapa permasalahan yang muncul dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Tambang diantaranya ialah minimnya pengetahuan masyarakat sekitar lokasi wisata alam di terhadap sadar wisata yang dapat meningkatkan perekonomian mereka sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penyuluhan peningkatan apresiasi masyarakat sekitar obyek wisata alam.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan aparatur pemerintahan desa dan masyarakat, respon positif yang diberikan oleh peserta dan para peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata.

*Kata Kunci : Pemberdayaan, Obyek Wisata Alam, Inovasi*

### PENDAHULUAN

Industri wisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting untuk meningkatkan negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan tinggi<sup>1</sup>. Indonesia merupakan suatu bentang kepulauan terbesar di

<sup>1</sup>Hakim L.,2004.,*Dasar-Dasar Ekowisata*. Edisi Pertama., Cetakan Pertama., Bayumedia Publishing., Jawa Timur.



dunia. Pemanfaatan kekayaan hayati dan budaya telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Dimana potensi untuk pengembangan pariwisata di Indonesia masih tidak terbatas.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan<sup>2</sup>.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatera yang pengembangan ekowisatanya masih cukup lambat, apabila dibandingkan dengan beberapa sektor-sektor yang lain. Padahal Provinsi Riau juga memiliki potensi wisata yang cukup menarik dan dapat dikembangkan menjadi salah satu wilayah kunjungan wisata di kawasan Sumatera. Beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Riau diantaranya adalah wisata alam, wisata religious, wisata sejarah dan budaya.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah tujuan objek wisata. Di dalamnya potensi Pariwisata di Kabupaten ini belum tergarap secara baik, akan tetapi sangat prospektif untuk dikembangkan. Geografis Kabupaten Kampar yang terdiri dari alam perbukitan dan memiliki keindahan alam sungai-sungai yang mempesona serta suasana kehidupan masyarakat dan budaya daerah yang bersifat khas Melayu Kampar. Sehingga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Riau yang menarik dan akan membuat kenangan indah bagi yang berkunjung ke daerah ini.

Untuk memberdayakan masyarakat dalam dunia pariwisata di Kabupaten Kampar ini perlu dilakukan pemberdayaan terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata alam. Pemberdayaan yang diberikan berupa pembentukan kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.  
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

<sup>2</sup> Ibid 1., op.cit



sadar wisata, melakukan inovasi dan menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat yang ditujukan terutama untuk wisatawan.

## KONSEP TEORI

### 1. Konsep Strategi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata:

Tregoe mendefinisikan strategi sebagai suatu kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi.<sup>3</sup>

Menurut Stephanie dalam Husein mendefinisikan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai penyusunan suatu cara atau tujuan yang dapat dicapai.<sup>4</sup> Menurut Chandler dalam Rangkuti strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang. Program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>5</sup>

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Suwanto menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: Pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan strategi pengembangan daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah usaha-usaha terencana yang disusun secara sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki daya tarik wisata sehingga keberadaan daya tarik wisata itu lebih diminati oleh wisatawan.

### Konsep Tentang Potensi dan Daya Tarik Wisata

<sup>3</sup>Tregoe., 1985., Strategic Management., Erlangga., Bandung. Hal 15.

<sup>4</sup>Husein Umar., 2002., Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta. Hal 31.

<sup>5</sup>Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Hal 3

<sup>6</sup>Suwanto, G. 1997., Dasar-dasar Pariwisata., Andi., Yogyakarta. Hal 88-89



Pendit menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.<sup>7</sup>

### 3. Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat. peningkatan kualitas hidup dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Lima hal yang harus diperhatikan dalam pariwisata berkelanjutan menurut konsep Miller yaitu: 1) pertumbuhan ekonomi yang sehat, 2) kesejahteraan masyarakat lokal, 3) tidak merubah struktur alam, dan melindungi sumber daya alam, 4) kebudayaan masyarakat yang tumbuh secara sehat, 5) memaksimalkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pelayanan yang baik karena wisatawan pada umumnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut konsep pengembangan pariwisata di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan aspek ekonomi agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang ada dapat dimanfaatkan untuk generasi mendatang.

### Konsep Siklus Hidup Area Wisata

Teori siklus hidup destinasi pariwisata dikemukakan oleh Butler pada tahun 1980 yang lebih dikenal dengan *destination area lifecycle*. Siklus hidup area wisata dipakai dalam memetakan posisi dan fase Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam

<sup>7</sup> Pendit, Nyoman S. 1999., Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana., Pradnya Paramita., Jakarta. Hal 21.

<sup>8</sup> Miller, Mark M., 2008., The Competitive of Cuban Tourism Industry in the Twenty first Century: A Strategic Re-Evaluation., Journal of Travel Research. Vol 46 Feb, 268-278., Sage Publication diakses dari <http://www.jtr.sagepub.com>





siklus hidup area wisata, sehingga dapat di susun strategi pengembangan yang sesuai.

## 5. Konsep Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan berpikir yang lingkupnya menyeluruh dan mencakup bidang yang sangat luas, kompleks, dan berbagai komponennya saling kait mengkait. Menurut Paturusi ada syarat-syarat dalam perencanaan kawasan pariwisata :<sup>9</sup>

1. Logis, bisa dimengerti dan sesuaidengan kenyataan yang berlaku.
2. Luwes (fleksibel) dan tanggap mengikuti dinamika perkembangan.
3. Objektif, didasari tujuan dan sasaran yang dilandasi pertimbangan yang bersistem dan ilmiah.
4. Realitas, dapat dilaksanakan, memiliki rentang rencana: jangka panjang, menengah dan pendek.

Untuk mengoptimalkan keuntungan dari pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang baik dan matang. Tujuan ini hanya dapat dicapai jika direncanakan dengan baik dan terintegrasi dengan perencanaan pembangunan nasional secara keseluruhan.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Dalam rangka penyadaran tentang pentingnya sadar wisata maka tim melakukan penyuluhan terhadap masyarakat dan generasi muda khususnya yang bertempat disekitar lokasi obyek wisata alam di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memajukan industri pariwisata di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan.

Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

### Tahap Persiapan Tim Pengabdian

<sup>9</sup>Paturusi, Syamsul Alam., 2008., Perencanaan Kawasan Pariwisata., Press UNUD., Denpasar. Hal 8.



Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan. Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan materi, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Pertemuan kedua dilakukan untuk mendiskusikan program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus Fisip UR.

#### b. Tahap Konfirmasi dan Kegiatan

Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan pihak pemerintahan Desa Pulau Gadang untuk memberitahukan akan adanya kegiatan pengabdian, tujuan dilakukan kegiatan di kantor tersebut dan meminta kesediaan menjadwalkan waktu kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan April 2018.

#### c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan I

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan survei untuk melihat masalah yang berkaitan dengan keadaan masyarakat sekitar lokasi wisata alam di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar dalam memahami pentingnya pelaksanaan sadar wisata. Masalah yang ditemukan: kesadaran masyarakat akan arti penting Sapta Pesona dalam industri pariwisata masih rendah.

#### d. Tahap Pelaksanaan Kegiatan II

Kegiatan ini dilaksanakan selama pada bulan April 2018. Diawali dengan menyebarkan undangan kepada masyarakat serta para generasi muda Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan III

Tahap ketiga adalah penyuluhan sadar wisata bagi masyarakat dan bagi generasi muda di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar yang semula sesuai dengan undangan yang telah disebar.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### Hasil Pengabdian

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pulau Gadang belum sepenuhnya memahami arti penting industri pariwisata bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.  
c. Pengutipan harus disertai dengan pengutipan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kemajuan daerahnya serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata. Walaupun demikian, Pemerintahan Desa telah memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ngketahui serta mengadakan pendampingan agar kelompok tersebut berhasil memajukan wisata terutama wisata alam di desa mereka. Pendampingan dalam rangka peningkatan pariwisata juga dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten, begitu juga yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dan akademi pariwisata yang ada di Riau. Sebenarnya potensi wisata yang terdapat di Desa Pulau Godang sangat potensial, ini terbukti dengan adanya pihak swasta yang membuka lahan sebagai tempat wisata alam disamping lahan wisata yang dimiliki masyarakat desa setempat. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam rangka pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan amenities (sarana dan prasarana), aksesibilitas dan atraksi (event wiasata). Disamping itu diperlukan juga kreativitas masyarakat dalam membuat cenderamata dan souvenir yang khas dari desa tersebut.

Secara garis besar hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi tentang pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata alam pada umumnya dapat diterima dan dapat dipahami, serta mendapat respon dari peserta, yang ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul.
- b. Berdasarkan sikap dan pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata alam desa pulau godang.
- c. Dari hasil pengabdian ini diharapkan akan ada tindak lanjut misalnya Desa Pulau Godang menjadi desa binaan bagi Prodi Ilmu administrasi Publik Fisipol Universitas Riau
- d. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta dapat memahami bagaimana cara memberdayakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia agar pembangunan wisata alam di desa pulau godang dapat berhasil.



## b. Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata di desa Pulau Gadang mendapat sambutan yang cukup baik. Masyarakat desa pada umumnya belum begitu memahamai bagaimana meningkatkan kemampuan mereka baik dari segi SDM dan potensi lainnya guna pembangunan wisata desa, dan bagaimana melakukan pelayanan yang baik terhadap wisatawan.

Namun demikian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata alam bukan berarti tidak ada hambatan. Berikut merupakan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pulau Gadang Kecamatan X Koto Kampar Kabupaten Kampar sebagai berikut:

### 1. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di desa Pangkalan Baru Kabupaten Kampar adalah :

- a. Pemahaman masyarakat akan pentingnya pariwisata dalam peningkatan perekonomian keluarga dan masyarakat masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerajinan tangan dan cenderamata di lokasi wisata. Masyarakat cenderung menjual makanan yang instan.
- b. Pengetahuan aparat pemerintah desa yang kurang baik secara teoritis dan praktek bagaimana mendorong masyarakat sadar akan wisata daerah.
- c. Adanya sikap pesimis dari aparat pemerintah desa maupun masyarakat jika pengembangan wisata di daerahnya berkembang dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

### 2. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di desa Pangkalan Baru Kabupaten Kampar adalah:

- a. Adanya dukungan positif dari pihak pemerintah kabupaten dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Pulau Gadang.





- b. Adanya antusiasme dari aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata dapat disimpulkan telah berhasil memberikan penyuluhan. Keberhasilan ini antara lain ditunjukkan oleh :

- a. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan aparat pemerintah desa dan masyarakat dalam usaha pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata alam di desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.
- b. Adanya respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pengabdian.
- c. Sebagian besar peserta telah memahami arti pentingnya pengembangan pariwisata alam dalam rangka pembangunan perekonomian masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifika, I Wayan., 2003., Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Yoeati, Oka. 1997, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Cooper, Chris, dkk., 2006., Tourism, Principles and Practice., Prentice Hall., Harlow.
- Pradnyo L., 2004., Dasar-Dasar Ekowisata. Edisi Pertama., Cetakan Pertama., Bayumedia Publishing., Jawa Timur.
- Umar, 2002., Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- Pitana., & Putu G, Gayatri., 2005., Sosiologi Pariwisata., Andi Offset., Yogyakarta.
- Masahito. 2001. A Guidebook For Tourism Based Community Development. Aptec Osaka-Japan.
- Syamsul Alam., 2008., Perencanaan Kawasan Pariwisata., Press UNUD., Denpasar
- Nyoman S. 1999., Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana., Pradnya Paramita., Jakarta.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti Fredy., 2003., Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta
- Suwantoro, G. 1997., Dasar-dasar Pariwisata., Andi., Yogyakarta.
- Tenggoe., 1985., Strategic Management., Erlangga., Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataa

